

Sosialisasi Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronik untuk Kewaspadaan terhadap Penyakit Ginjal di Kecamatan Gandus Palembang

Yofa Anggriani Utama*

Prodi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang

Jl. Syech Abdul Somad No 28 Kel 22 Ilir Kec Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: yofaanggriani@yahoo.co.id

Abstract

Chronic kidney disease is a global health issue that requires serious attention due to its continuously increasing prevalence. Kidney failure is a disease that occurs as a result of kidney damage. Kidneys that are impaired will not be able to optimally remove toxins and fluids that accumulate in the body, which can lead to complications. The objective of this community service activity is to enhance knowledge about preventing kidney failure through educational outreach to residents in the Gandus subdistrict of Palembang. The activity was conducted on October 11, 2025, with 25 participants. The results showed that prior to the education session, 5 participants (20%) had good knowledge about the prevention of chronic kidney disease and awareness of kidney disease. After the education session, 19 participants (76%) had good knowledge about the prevention of kidney failure

Keywords: *awareness of kidney disease, prevention of chronic kidney disease*

Abstrak

Penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat penting diperhatikan karena prevalensi yang terus menerus meningkat. Penyakit gagal ginjal merupakan penyakit yang terjadi akibat kerusakan ginjal, ginjal yang mengalami gangguan tidak akan maksimal mengeluarkan zat racun dan cairan yang menumpuk didalam tubuh sehingga dapat menyebabkan komplikasi. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit gagal ginjal dengan metode memberikan edukasi kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Gandus Palembang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 kegiatan diikuti oleh 25 orang peserta hasilnya didapatkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebanyak 5 orang peserta (20%) memiliki edukasi baik, mengenai Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronik Untuk Kewaspadaan Terhadap Penyakit Ginjal, setelah diberikan edukasi terdapat 19 orang peserta (76%) memiliki edukasi baik mengenai pencegahan gagal ginjal.

Kata Kunci : kewaspadaan terhadap penyakit ginjal, pencegahan penyakit gagal ginjal kronik

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal merupakan gangguan organ ginjal yang timbul akibat berbagai faktor, misalnya infeksi, tumor, kelainan bawaan, penyakit metabolik atau degeneratif dan lain-lainnya, angka kejadian gagal ginjal di Indonesia masih tinggi didapatkan angka 0.38% sekitar 713.783 penduduk. Angka kejadian gagal ginjal kronik berdasarkan diagnosa tertinggi di provinsi Maluku Utara sebesar 0.56% sekitar 3.005 penduduk sedangkan angka kejadian terendah di provinsi Sulawesi Barat sebesar 0.18 % sekitar 3.408 penduduk ⁽¹⁾

Penyakit gagal ginjal merupakan penyakit yang terjadi akibat kerusakan ginjal, ginjal yang mengalami gangguan tidak akan maksimal mengeluarkan zat racun dan cairan yang menumpuk didalam tubuh sehingga dapat menyebabkan komplikasi, adapun faktor resiko

yang dapat menyebabkan gagal ginjal yaitu diabetes melitus, penyakit jantung, obesitas, riwayat keluarga dengan gagal ginjal, dan riwayat kerusakan ginjal ⁽²⁾

Gagal ginjal kronis hilangnya fungsi ginjal secara progresif karena adanya kerusakan ginjal atau penurunan fungsi ginjal sehingga tidak mampu menyaring hasil metabolisme elektrolit dari tubuh, menjaga keseimbangan cairan ⁽³⁾. Salah satu penyebab penurunan asupan makan pada penderita hemodialisa karena hemodialisa yang tidak adekuat atau inadekuat, terjadi akibat manifestasi uremia pada saluran pencernaan yang ditandai dengan mual, muntah, anoreksia dan penurunan berat badan serta adanya perubahan bau napas menjadi bau amoniak, Hendaknya Masyarakat lebih memahami Upaya dalam pencegahan gagal ginjal kronik sehingga dapat meningkatkan angka kesembuhan pada Masyarakat, untuk mewujudkan hal tersebut perlunya upaya pemahaman masyarakat tentang bahaya gagal ginjal bagi tubuh dan perlunya cara untuk pencegahannya melalui diberikan edukasi berupa penyuluhan atau dengan media informasi yang lainnya sehingga informasi tersebut dapat dijangkau dan diterima oleh Masyarakat ⁽⁴⁾

Penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat penting diperhatikan karena prevalensi yang terus-menerus meningkat, dapat menurunkan tingkat produktivitas penderita dan membutuhkan biaya pengobatan yang besar. Adapun faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit gagal ginjal adalah usia, obesitas, hipertensi, diabetes mellitus, dan batu ginjal ⁽⁵⁾

Pernyataan Anda sangat relevan dengan fenomena kesehatan saat ini. Tren peningkatan kasus gagal ginjal pada remaja dan anak-anak memang sangat mengkhawatirkan. Hal ini sering kali dipicu oleh perubahan gaya hidup modern, seperti tingginya konsumsi minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK), makanan cepat saji (tinggi natrium), dan kurangnya aktivitas fisik.

Berikut adalah versi teks yang telah dirapikan ejaannya agar lebih profesional untuk kebutuhan draf proposal atau laporan:

"Gagal ginjal merupakan kondisi di mana satu atau kedua ginjal tidak berfungsi dengan baik. Beberapa tahun terakhir, kasus gagal ginjal semakin meningkat dan menyerang berbagai usia, bahkan remaja dan anak-anak semakin banyak yang mengalami gagal ginjal serta harus menjalani hemodialisa. Deteksi dini dan pencegahan gagal ginjal sangat penting untuk mengurangi dampak buruk jangka panjang. Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan penyuluhan mengenai ginjal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gagal ginjal melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya para remaja. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya remaja, agar mereka mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai ginjal sehingga dapat melakukan pencegahan terjadinya gagal ginjal sejak dini." ⁽⁶⁾

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan salah satu penyakit ginjal tahap akhir dengan prevalensi yang terus meningkat sepanjang tahun. Salah satu permasalahan pada perawatan GGK adalah rendahnya tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tentang perawatan GGK. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan terapi GGK, karena masih banyaknya pasien dan keluarga yang belum memahami perawatan tersebut. Sebagai upaya mengatasi masalah yang ada, perlu dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan tentang perawatan GGK yang meliputi definisi, penyebab, penatalaksanaan, serta cara pencegahan dan perawatan GGK bagi pasien dan keluarga ⁽⁷⁾

Selain itu, ginjal berfungsi sebagai penyaringan darah serta menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Apabila fungsi ginjal tersebut tidak berjalan, maka akan muncul penyakit gagal ginjal. Pencegahan awal penyakit gagal ginjal penting dilakukan

sejak dini pada anak maupun remaja dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan ginjal melalui kegiatan edukasi atau pendidikan kesehatan.⁽⁸⁾

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang warga di Kecamatan Gandus Palembang, dinyatakan bahwa mereka belum mengetahui penyebab, tanda dan gejala, serta pengobatan penyakit gagal ginjal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronik demi meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit ginjal

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Gandus pada tanggal 11 Oktober 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta ibu-ibu di Kecamatan Gandus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi:

Tahap Persiapan: Berkoordinasi dengan pihak Kecamatan Gandus, dilanjutkan dengan koordinasi bersama Kelurahan Pulau Kerto dan petugas Puskesmas Gandus untuk mendapatkan data terkait penyakit ginjal. **Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 pukul 10.00 WIB dengan metode Pendidikan Kesehatan mengenai pencegahan penyakit gagal ginjal menggunakan media leaflet. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, penyebab, faktor risiko, deteksi dini, komplikasi, dan cara pengobatan gagal ginjal. **Tahap Evaluasi:** Sebelum penyuluhan, peserta diberikan kuesioner (pre-test). Setelah pemaparan materi dan sesi diskusi, peserta kembali diberikan kuesioner (post-test) untuk dievaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman atau pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit gagal ginjal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang Anda sampaikan sangat krusial, mengingat deteksi dini adalah kunci utama dalam menangani Penyakit Ginjal Kronik (PGK). Penggunaan media leaflet dipadukan dengan pendidikan kesehatan merupakan langkah praktis yang efektif untuk menjangkau warga Kecamatan Gandus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronik Untuk Kewaspadaan Terhadap Penyakit Ginjal

No	Pengetahuan	Pre test		Posttest	
		n	%	n	%
1	Baik	5	20	19	76
2	Kurang Baik	20	80	6	24
	Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan edukasi, hanya terdapat 5 orang peserta (20%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronik. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan menjadi 19 orang peserta (76%) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit ginjal



Gambar 1. Tahap Persiapan



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan



Gambar 3 Tahap Evaluasi

2. Pembahasan

Pernyataan Anda mengenai promosi kesehatan sangat komprehensif. Ini menjelaskan bahwa kesehatan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga hasil dari interaksi antara perilaku, lingkungan, dan dukungan sosial. Berikut adalah versi teks yang telah dirapikan ejaannya agar lebih formal dan profesional: "Pendekatan promosi kesehatan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan cara mendorong individu dan komunitas untuk mengadopsi perilaku sehat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan sehat. Pendekatan ini menggabungkan berbagai strategi dan metode untuk mempengaruhi faktor-faktor yang menentukan kesehatan, termasuk perilaku individu, lingkungan fisik, dan faktor sosial."⁽⁹⁾

Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (*self-direction*), serta aktif memberikan informasi atau ide baru. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi,

memungkinkan, dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan.⁽¹⁰⁾

Masyarakat perlu lebih memahami upaya pencegahan gagal ginjal kronis untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pemahaman masyarakat tentang bahaya gagal ginjal kronis bagi tubuh dan cara mencegahnya dapat diberikan melalui edukasi berupa penyuluhan atau media informasi lainnya, sehingga informasi tersebut dapat dijangkau dan diterima dengan baik oleh masyarakat.⁽¹¹⁾

Edukasi dan deteksi dini Penyakit Ginjal Kronis (PGK) sangat penting untuk mencegah komplikasi serius dan mempertahankan kesehatan dengan baik. Edukasi membantu individu memahami faktor risiko dari penyakit ginjal kronis, seperti diabetes, hipertensi, dan pola makan yang tidak sehat. Melalui pemahaman tentang gejala awal, individu dapat segera mengidentifikasi masalah ginjal dan mencari bantuan medis lebih awal. Deteksi dini PGK dapat membantu mengurangi kemungkinan komplikasi yang serius.⁽¹²⁾

Upaya kewaspadaan terhadap penyakit gagal ginjal kronik salah satunya dilakukan dengan pemanfaatan support system berupa fasilitas pelayanan kesehatan serta dukungan dari keluarga. Berdasarkan hasil edukasi yang diberikan, diketahui bahwa sebelum edukasi, tingkat pengetahuan peserta tentang kewaspadaan dini melalui pemanfaatan support system mayoritas berada pada kategori rendah (46,67%), kategori sedang (40%), dan kategori tinggi (13,33%). Setelah diberikan edukasi, pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan dengan kategori tinggi mencapai 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kewaspadaan dini gagal ginjal kronik.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan gagal ginjal kronik—yang pada akhirnya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat—diperlukan upaya edukasi yang berkesinambungan. Pemahaman tentang bahaya gagal ginjal kronik bagi kesehatan tubuh dapat diberikan melalui edukasi berupa penyuluhan maupun penggunaan media informasi lainnya, sehingga informasi tersebut dapat dijangkau, dipahami, dan diterima dengan baik oleh masyarakat.⁽¹⁴⁾

Penyakit gagal ginjal adalah kondisi di mana ginjal tidak mampu menjalankan fungsinya, sehingga diperlukan penatalaksanaan komprehensif bagi kelangsungan hidup penderita. Tingginya prevalensi gagal ginjal kronik disebabkan oleh beberapa faktor risiko, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Penderita yang mempunyai pengetahuan baik akan lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan secara disiplin guna mencegah timbulnya komplikasi lebih lanjut.⁽¹⁵⁾

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh edukasi gagal ginjal berbasis booklet terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal pada remaja menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan booklet terhadap skor kesadaran tersebut ($p\text{-value} < 0,05$). Metode edukasi menggunakan booklet terbukti menjadi sumber informasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya gagal ginjal.⁽¹⁶⁾

Proses edukasi yang Anda sampaikan sangatlah krusial, terutama bagi pasien gagal ginjal kronik yang harus menghadapi perubahan gaya hidup seumur hidup. Edukasi bukan hanya soal transfer informasi, melainkan alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian pasien (*self-management*).

Proses edukasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien gagal ginjal, antara lain membantu pasien untuk mengenali kondisi kesehatannya dan membantu mengatasi masalah kesehatan tersebut. Selain itu, edukasi bertujuan memotivasi pasien untuk mencari dan memilih cara pemecahan masalah yang sesuai dengan penyakitnya, serta meningkatkan wawasan pasien mengenai gagal ginjal secara menyeluruh.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, dapat dinyatakan bahwa upaya Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronik untuk Kewaspadaan Terhadap Penyakit Ginjal dilakukan melalui metode pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), dan rehabilitatif (pemulihan) untuk mendukung program layanan fasilitas kesehatan secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: terjadi peningkatan pengetahuan para peserta mengenai pencegahan penyakit gagal ginjal kronik. Hal ini terlihat dari perubahan tingkat pengetahuan peserta, di mana sebelum diberikan edukasi hanya 5 orang (20%) yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah diberikan edukasi meningkat signifikan menjadi 19 orang (76%). Selama kegiatan, para peserta juga aktif mengajukan pertanyaan mengenai aspek-aspek penyakit ginjal yang belum mereka pahami sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan edukasi secara berkala mengenai penyakit gagal ginjal kronik guna menjaga kewaspadaan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIK Bina Husada, anggota peneliti, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Kepala Puskesmas beserta staf Puskesmas Gandus, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan Gandus, Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Litbang Kesehatan. Laporan Riskeidas 2018 Nasional.pdf [Internet]. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156. Available from: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskeidas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskeidas_2018_Nasional.pdf)
2. CDC. CDC 2019 CKD fact sheet. Cdc [Internet]. 2019;1:1–6. Available from: https://www.cdc.gov/kidneydisease/pdf/2019_National-Chronic-Kidney-Disease-Fact-Sheet.pdf
3. Zakiah Rahman, Syamilatul Khariroh, Endang Abdullah E. Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes HangTuah Tanjungpinang. 2022;1(1):33–8.
4. Syarifah S, Yosi L, Khasanah Y, Suzana S. Ginjal Kronik (Pgl) Di Wilayah Desa Susukan. 2023;48–53.
5. Fairuz N, Wahyu Ningsih S, Irmarahayu A, Nugrohowati N. Determinan Penyakit Ginjal Kronik di Tangerang Indonesia: Studi Cross-sectional Determinants of Chronic Kidney Disease in Tangerang Indonesia: Cross-sectional Study. Jikm. 2024;16(2):63–70.

6. Nurpalah R, Kasmanto H, Nurhasanah A. Survey Persiapan Pelaksanaan Evaluasi. 2024;156–60.
7. Putri Dafriani*, Roza Marlinda RISD. Edukasi Perawatan Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsup Dr. M. Djamil Padang. Abdimas Galuh. 2022;4:168–72.
8. Mimi Amaludin, Dewin Safitri, Defa Arisandi U RH, Ali Akbar, Fauzan Alfikrie, Nurpratiwi DH. Pendekatan Edukatif Dalam Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronis Pada Kelompok Remaja Di Desa Tekajuk Kabupaten Ambas. J Kreatif Pengabdian Masyarakat. 2025;8:167–86.
9. Kartini, Supriyati NSN. Promosi Kesehatan Masyarakat. 2023. 167–186 p.
10. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progres Studi Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 2019;1–107.
11. Khodijah D, Nurcahyati R, Ayu nita L, Millah SZ. Pemahaman Masyarakat Pada Pengobatan Penyakit Ginjal. J Abdimas Med Suruhan. 2022;01(02):2016–9.
12. Widjaja Y, Santoso AH, Wijaya DA, Gilbert W, Kunriawan J, Herdiman A, et al. DAN SKRINING FUNGSI GINJAL. 2023;4(6):12147–53.
13. Ali Akbar, Nurpratiwi, Mimi Amaludin, Dewin Safitri DA, Uti Rusdian Hidayat, Fauzan Alfikrie DH. Kewaspadaan Dini Masyarakat Melalui Pemanfaatan Support System Penganggulangan Gagal Ginjal Kronis. 2024;7(6):2572–9.
14. Saventina H, Syarifah S, Yosi L, Khasanah Y, Suzana S. Ginjal Kronik (Pgl) Di Wilayah Desa Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2023. 2023;48–53.
15. Putri DS, Setiyadi A, Putri DA, Lailiyah IN, Ningtiyas SW, Istikomah S. Peningkatan Pengetahuan Pasien melalui Penyuluhan Tentang Gagal Ginjal Kronik di Ruang Dahlia RSUD RAA Soewondo Pati. J Pengabdian dan Pembedayaan Kesehatan. 2024;1(3):137–43.
16. Yora Nopriani, Ani Rafikah. Pengaruh Edukasi Gagal Ginjal Berbasis Booklet Terhadap Score Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (Score Kidney/Kidney Failure Awareness) Pada Remaja di Desa Sungai Pasir Tahun 2025. J Pengabdian Masyarakat dan Pendidikan. 2025;4(1):3880–8.
17. Silaen H, Tarihoran Y, Simatupang LL. Jurnal Abdimas Mu tiara Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mu tiara Indonesia Jurnal Abdimas Mu tiara Volume 1, Nomor: 2, September 2020 Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mu tiara Indonesia. J Pengabdian Masyarakat Univ Sari Mu tiara Indonesia. 2020;1(September):275–80.